

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai implementasi PKH terhadap penyandang disabilitas di Kota Jambi, belum optimal. Hal ini dikarenakan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi PKH ini sudah cukup baik, namun untuk pemanfaatannya masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan terdapat keluarga penyandang disabilitas yang masih menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain diluar kebutuhan penyandang disabilitas penerima manfaat PKH tersebut. Dana yang sudah diterima tidak selalu digunakan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik penyandang disabilitas, melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti membayar token, ataupun membeli kebutuhan pokok untuk sehari-hari sehingga kebutuhan khusus seperti pendidikan mereka masih kurang terpenuhi.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah khususnya Dinas Sosial dalam pengimplementasian PKH terhadap penyandang disabilitas seperti data yang kurang update, kurangnya partisipasi masyarakat penyandang disabilitas dalam mengikuti pertemuan P2K2 yang diadakan setiap bulannya, serta adanya keterbatasan komunikasi yang dihadapi oleh pendamping PKH dengan masyarakat penyandang disabilitas dikarenakan latar belakang yang berbeda. Untuk itu upaya yang

dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendataan dengan melakukan survey khusus, melakukan home visit untuk memberikan edukasi ataupun memberikan informasi mengenai penyandang disabilitas yang tidak dapat hadir ke pertemuan rutin yang diadakan.

#### **4.2 Saran**

1. Dalam menentukan KPM PKH, harus melakukan pendataan dengan mensurvey secara berkala untuk memastikan bahwa data penyandang disabilitas tetap akurat agar dana bantuan yang diberikan tepat sasaran. Selain itu, petugas khususnya pendamping PKH harus terus melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan dana PKH yang diterima oleh KPM PKH penyandang disabilitas, agar dana bantuan tersebut benar-benar dimanfaatkan secara keseluruhan untuk mencukupi kebutuhan penyandang disabilitas baik dari segi pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan hidup mereka.
2. Melakukan pelatihan komunikasi oleh petugas PKH dalam menggunakan bahasa isyarat dasar untuk melakukan komunikasi dengan penyandang disabilitas tuna wicara juga tuna rungu sehingga pada saat diadakan home visit atau pertemuan rutin untuk melihat perkembangan kondisi mereka serta memberikan edukasi, mereka dapat memahaminya.